

PENERAPAN SQ3R UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA INGGRIS SISWA

Gede Sukerama
Guru Bahasa Inggris SMKN 1 Singaraja
gedesukerama1001@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan *Survey-Question-Read-Recite-Review* (SQ3R). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI AKL D SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2020/2021. Data minat belajar dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan data kemampuan membaca dikumpulkan dengan tes. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) minat belajar siswa meningkat dari skor rata-rata 47,03 pada siklus I menjadi 48,32 pada siklus II, (2) kemampuan membaca siswa meningkat dari skor rata-rata 75,05 pada siklus I menjadi 83,79 pada siklus II, ketuntasan klasikal siswa meningkat dari 89,47 % pada siklus I menjadi 92,11 % pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 2,64 %. Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa penerapan SQ3R pada pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan membaca. Sehingga, direkomendasikan agar guru-guru Bahasa Inggris dalam usaha meningkatkan minat belajar dan kemampuan membaca siswa mengoptimalkan penerapan SQ3R.

Kata-kata kunci: SQ3R, minat belajar, kemampuan membaca bahasa Inggris.

THE IMPLEMENTATION OF SQ3R TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING INTEREST AND READING SKILL

ABSTRACT

This study aims at improving students' learning interests and reading skill through the implementation of Question-Read-Recite-Review(SQ3R). This study is a classroom action research that was conducted in two cycles. The subjects were the eleventh year students of Financial and Institution Accounting D of SMK Negeri 1 Singaraja in the academic year 2020/2021. The learning interest data were collected using questionnaire and reading skill data were collected using English test. The data were analyzed using descriptive statistics. The analysis showed that (1) there was an increase in students' learning interests from 47,03 on average in cycle I became 48,32 in cycle II, (2) there was an increase in student reading skill from 75,05 on average became 83,79 in cycle II. There was also an increase in student classical learning mastery from 89,47 % in cycle I became 92,11 % in cycle II or there was an increase of 2,64 %. Based on the finding, it was concluded that the implementation of SQ3R can improve student learning interests and reading skill. Thus, it is recommended that English teachers can optimize SQ3R in an effort to increase student learning interests and reading skill.

Keywords: SQ3R, Learning Interest, Reading Skill

Naskah diterima 14 Mei 2023..direview 19 Mei 2023...dinyatakan diterima 30 Mei 2023

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan kemampuan mendasar yang harus dikuasai untuk mendukung kemampuan produktif akademik. Kemampuan ini dilihat juga sebagai media penting untuk pembelajaran mandiri yang bertujuan untuk menunjukkan tugas akademik yang lebih baik, mempelajari satu mata pelajaran yang lebih dan juga untuk meningkatkan kemampuan produktif berbahasa. Kemampuan membaca yang baik dan handal memungkinkan terbukanya kesempatan yang semakin lebar untuk memperoleh kemajuan, kesuksesan dan kecakapan hidup abad ke-21 baik di lingkungan persekolahan maupun di tempat kerja.

Kemampuan dan keterampilan membaca yang baik menurut Abdurrahman (1999) dan Celce-Murcia (2001) sebagian besar diperoleh melalui aktivitas membaca yang dilaksanakan pada proses pendidikan formal, informal maupun non formal. Selain itu, peningkatan kemampuan membaca sebagai bagian dari pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran membaca seperti yang dipaparkan oleh Slameto (2013) dipengaruhi juga oleh minat belajar positif yang termanifestasi pada rasa suka, dan rasa ketertarikan, partisipasi dan perhatian pembelajar pada aktivitas membaca itu sendiri.

Selama proses pembelajaran jarak jauh secara daring pada situasi darurat pandemi Covid 19, penekanan pembelajaran bahasa Inggris pada kegiatan membaca di semua kelas yang menjadi tanggung jawab penulis dirasakan

sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dilakukan untuk membekali siswa memiliki kemampuan dan keterampilan membaca yang memadai dan handal. Selain sebagai satu alternatif kegiatan pembelajaran daring yang paling mudah dilaksanakan oleh sebagian siswa di tengah keterbatasan daya dukung sinyal, jaringan dan kuota belajar siswa, kegiatan membaca dimaksudkan juga sebagai satu alternatif utama masukan bahasa yang bisa diberdayakan sebagai sumber informasi, gagasan dan pengetahuan awal atau topik pada kegiatan menyimak, berbicara dan menulis pada konteks proses pembelajaran bahasa Inggris di luar lingkungan dan konteks budaya penutur asli Bahasa Inggris yang umum disematkan sebagai bahasa asing (*English as a Foreign Language/EFL*). Penekananan pada kegiatan membaca juga dimaksudkan sebagai wujud nyata partisipasi guru untuk menyukseskan program Gerakan Literasi Sekolah sebagai satu media untuk menumbuhkembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan di sekolah dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Dengan menekankan pembelajaran pada kegiatan membaca tersebut, siswa diharapkan mampu memiliki kemampuan membaca sebagai pondasi mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya dan memiliki minat untuk belajar bahasa Inggris yang lebih baik, baik secara lisan maupun tertulis, sehingga mampu berkompetisi dalam mengisi lowongan kerja.

Namun kenyataannya, intensitas kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris pada kegiatan membaca khususnya di kelas XI AKL D justru tidak diikuti oleh kemampuan membaca dan minat belajar bahasa Inggris yang lebih baik.

Berdasarkan pengamatan dan refleksi yang dilakukan dilakukan di kelas XI AKL D teridentifikasi masalah-masalah sebagai berikut. Pertama, tingkat capaian kemampuan membaca tampak relatif rendah. Hal ini terlihat dari hasil analisis tes membaca saat UTS dan UAS di semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yang menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 49,21 dari KKM sebesar 60,00 dan ketuntasan belajar klasikal 19,74% dari harapan ketuntasan sebesar 85%. Kedua, dalam mengikuti proses belajar secara daring, siswa menunjukkan minat belajar yang tidak sesuai harapan. Ketidaktertarikan siswa tampak pada kehadiran siswa di group pembelajaran kelas. Ada sejumlah siswa melaporkan kehadiran dirinya di WAG kelas di atas batas toleransi ketepatan waktu hadir setelah 20 menit dari salam pembuka dan instruksi pelaporan kehadiran diri di group WA kelas. Padahal pelaporan kehadiran diri hanya menuliskan nama dan nomor absen. Ada sejumlah siswa melaporkan kehadiran diri beberapa menit menjelang proses pembelajaran daring berakhir. Bahkan, sejumlah siswa tertentu hanya sekadar mencatatkan nama dan nomor kehadiran mereka lalu mereka meninggalkan proses pembelajaran daring. Di samping ketepatan kehadiran siswa yang masih di luar harapan, partisipasi siswa menyelesaikan

tugas juga masih sangat rendah. Sebagian besar siswa mengirimkan bukti kerja mereka di group kelas pembelajaran di luar waktu toleransi pengumpulan tugas. Mereka seringkali mengirimkan tugasnya keesokan hari bahkan seminggu atau dua minggu berikutnya. Mereka seringkali menunjukkan dirinya tidak memiliki kepercayaan ataupun keyakinan diri di dalam menyelesaikan tugas pembelajaran yang dinilai sederhana yang bisa diselesaikan selama 10 menit saja. Tugas pembelajaran selalu dihadapi dengan keragu-raguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindar, tidak punya inisiatif, mudah patah semangat, kecenderungan berpartisipasi pada menit terakhir, mulai mengeluh jenuh, merasa tidak senang atau tidak suka, merasa tidak tertarik, menunjukkan perhatian dan keterlibatan yang semakin menurun saat proses pembelajaran dan gejala kejiwaan lainnya yang nampaknya menghambat mereka untuk mengikuti proses pembelajaran lebih jauh. Dari pengamatan chat di group pembelajaran, siswa sering tampak kebingungan dalam menyampaikan dan mentransfer gagasan ataupun ide yang telah mereka persiapkan. Hal ini tampak sangat jelas ketika mereka diminta untuk mengulang, memperjelas dan memperkuat bagian tertentu dari hasil pekerjaannya.

Melihat capaian kemampuan belajar dan minat siswa XI AKL D dalam mengikuti proses pembelajaran yang masih jauh dari harapan tersebut, maka pemilihan dan penerapan strategi membaca yang berbeda harus dipertimbangkan

untuk dilaksanakan guna bisa memicu rasa senang atau suka, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan mengikuti pembelajaran daring lebih terpacu. Menurut Dalman (2014) penerapan cara dan teknik seseorang dalam membaca yang diterapkan guru di kelas bisa membantu kemampuan pembelajar memahami isi bacaan. Melalui penerapan alternatif yang sesuai, siswa diharapkan berlatih secara aktif menggunakan bahasa untuk berbagai tujuan komunikasi pada lingkungan ruang kelas yang kurang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut.

SQ3R adalah satu teknik membaca dari sejumlah pilihan strategi yang di telaah dan diyakini mampu menjembatani tercapainya hasil dan minat belajar bahasa Inggris di kelas XI AKL D tersebut. SQ3R merupakan akronim dari *Survey, Question, Read, Recite, Review*. Teknik pembelajaran SQ3R adalah teknik pembelajaran membaca yang berbasis keaktifan siswa secara mental dan terarah sebelum membaca, saat membaca dan sesudah membaca. Teknik ini diawali dengan membangun gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul atau paragraf awal dan dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan, membantu siswa memikirkan informasi baru yang diterimanya, mengeksplorasi apa yang telah diketahuinya, memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik dan menilai hasil belajar siswa. Hal ini mengarahkan siswa menjadi pembaca yang aktif

dalam upaya memahami isi teks/wacana yang tersurat dan tersirat dari sebelum, selama dan sesudah membaca. SQ3R merupakan teknik yang digunakan untuk kepentingan belajar, membaca dan pemahaman teks/wacana.

Kekuatan dari strategi ini seperti yang dinyatakan oleh Ratminingsih (2017:146) adalah (1) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, (2) dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, (3) dapat membantu siswa untuk memahami informasi dalam teks, (4) dapat meningkatkan daya berfikir kritis siswa, (5) dapat melatih siswa untuk menggali informasi dari dalam teks sebanyak mungkin, (6) dapat mempermudah siswa untuk memahami isi teks dan (7) dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif karena siswa ada dalam beberapa tahapan pelaksanaan strategi ini: *survey* (survey), *question* (bertanya), *read* (membaca), *recite* (menceritakan) dan *review* (mengulas).

Dengan penerapan teknik SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Inggris diharapkan dapat membantu siswa mengaktifkan/memberdayakan pengetahuan awal dan memacu keingintahuan mereka terhadap informasi, ide dan gagasan yang akan disampaikan penulis melalui teks. Dengan demikian, aktivitas membaca menjadi aktivitas yang bertujuan dan membuat siswa focus pada hal-hal yang hendak mereka cari dalam teks. Aktifnya pengetahuan awal dan rasa keingintahuan siswa tentunya akan mendorong dan membangkitkan rasa suka atau ketertarikan

untuk memahami isi teks. Dorongan dan ketertarikan peserta didik untuk menguasai dan mencapai pengetahuan serta pengalaman belajar inilah dinyatakan oleh Slameto (2013) sebagai minat belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2002) menyatakan juga bahwa minat belajar dan minat memiliki kaitan yang erat dengan motivasi. Bertalian erat dengan hal tersebut, Surya (2004) menyatakan bahwa minat seseorang yang besar akan tindakannya cenderung meningkatkan motivasi yang nampak pada usaha yang dilakukan anak untuk mencapai tujuan belajar. Sehingga, dengan semakin tumbuhnya minat siswa belajar bahasa Inggris, maka harapan siswa untuk memiliki kemampuan membaca semakin terbuka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan tersebut, terdapat dua masalah yang diupayakan pemecahannya melalui *classroom action research*, yaitu bagaimana teknik SQ3R dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan membaca bahasa Inggris siswa kelas XI AKL D SMK Negeri 1 Singaraja. Bertolak dari rumusan masalah, maka tujuan yang dicapai melalui tindakan yang diberikan adalah meningkatkan minat belajar dan kemampuan membaca bahasa Inggris siswa kelas XI AKL D SMK Negeri 1 Singaraja dengan menerapkan teknik SQ3R.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Singaraja yang beralamat di Jalan Pramuka No 6 Singaraja pada semester genap tahun pelajaran

2020/2021 dari bulan Pebruari sampai bulan April. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI AKL D yang berjumlah 38 orang terdiri dari 6 siswa laki dan 32 siswa perempuan. Objek tindakan dari penelitian ini adalah strategi SQ3R sedangkan objek produk penelitian ini adalah (1) minat belajar dan (2) kemampuan membaca Bahasa Inggris siswa.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* yang dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses dan praktis pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas menggunakan desain model Kemmis dan Taggart berurutan mulai dari rencana tindakan sampai dengan refleksi disebut satu siklus penelitian. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni (1) tahap perencanaan tindakan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan tindakan (*action*), (3) tahap observasi/evaluasi (*observation/evaluation*), dan (4) tahap refleksi (*reflection*) kemudian kembali lagi ke tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan dan seterusnya sehingga membentuk siklus.

Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan-kegiatan: (1) refleksi awal terhadap hasil hasil ulangan tengah semester dan evaluasi akhir semester ganjil sebelum dilakukan tindakan dengan menganalisis berbagai akar penyebab permasalahan yang dihadapi siswa dan guru, (2) menentukan materi ajar, 3) merencanakan pembelajaran melalui implementasi strategi

SQ3R yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, (4) menyiapkan *students' worksheet* dan (5) menyusun tes tulis.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian terdiri atas minat belajar yang dikumpulkan dengan lembar kuesioner dan data kemampuan membaca bahasa Inggris dikumpulkan dengan tes bahasa Inggris yang dikumpulkan pada setiap akhir siklus.

Data minat belajar bahasa Inggris dikumpulkan dengan lembar kuesioner berisi 12 butir. Untuk mengklasifikasikan minat belajar siswa digunakan skala penilaian lima dari sangat rendah sampai sangat baik dengan perhitungan sebagai berikut.

a. Mean Ideal = (skor_{max} + skor_{min})/2
 = (60 + 12)/2
 = 36

b. Standard deviasi ideal = 1/3 x Mean Ideal
 = 1/3 x 36
 = 12

Berdasarkan rata-rata ideal dan standard deviasi ideal, dapat dibuat pedoman kategori sebagai berikut.

Tabel 01. Pedoman Klasifikasi Minat Belajar.

Kriteria	Interval	Klasifikasi
$X \geq Mi + 1,8 SDi$	$X \geq 58,0$	Sangat baik
$Mi + 1,8 SDi > X \geq Mi + 0,6 Sdi$	$58,0 > X \geq 43,2$	Baik
$Mi + 0,6 SDi > X \geq Mi - 0,6 Sdi$	$43,2 > X \geq 28,8$	Sedang
$Mi - 0,6 SDi > X \geq Mi - 1,8 Sdi$	$28,8 > X \geq 14,4$	Rendah
$X < Mi - 1,8 Sdi$	$X < 14,4$	Sangat rendah

(Candiasa, 2010)

Data kemampuan membaca bahasa Inggris siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes pilihan ganda. Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan mencari rata-

rata, daya serap, ketuntasan belajar siswa (individual) dan ketuntasan belajar klasikal. Ketuntasan belajar Bahasa Inggris siswa secara individual ditentukan kriteria ketuntasan minimal yang bersumber dari hasil penghitungan guru bahasa Inggris mempertimbangkan aspek intake siswa, kompleksitas materi dan daya dukung sekolah. KKM bahasa Inggris untuk kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2020/2021 adalah 75,00. Ketuntasan belajar klasikal dihitung dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM. Untuk mengklasifikasikan kemampuan berbicara Bahasa Inggris digunakan skala penilaian lima dari sangat kurang sampai sangat baik dengan perhitungan sebagai berikut.

a. Mean Ideal = (skor_{max} + skor_{min})/2
 = (100 + 0)/2
 = 50

b. Standard deviasi ideal = 1/3 x Mean Ideal
 = 1/3 x 50
 = 16,67

Berdasarkan rata-rata ideal dan standard deviasi ideal, dapat dibuat skala penilaian lima tersebut sebagai berikut.

Tabel 02. Pedoman Klasifikasi Kemampuan Membaca Bahasa Inggris.

Kriteria	Interval	Klasifikasi
$X \geq M + 1,8 SDi$	$X \geq 80$	Sangat baik
$M + 1,8 SDi > X \geq M + 0,6 Sdi$	$80 > X \geq 60$	Baik
$M + 0,6 SDi > X \geq M - 0,6 Sdi$	$60 > X \geq 40$	Sedang
$M - 0,6 SDi > X \geq M - 1,8 Sdi$	$40 > X \geq 20$	Rendah
$X < M - 1,8 Sdi$	$X < 20$	Sangat rendah

(Candiasa, 2010)

Indikator keberhasilan tindakan siswa mencapai KKM. Sedangkan pada aspek penerapan SQ3R pada aspek kemampuan minat belajar siswa, rerata skor minat belajar membaca adalah rerata skor siklus I sampai siklus terakhir mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik serta minimal 85 %

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan strategi SQ3R diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 03. Data Minat Belajar dan Kemampuan Membaca

Indikator	Minat Belajar			Kemampuan Membaca		
	Awal	Siklus I	Siklus II	Awal	Siklus I	Siklus II
Rerata	43,00 (Sedang)	47,03 (Baik)	48,32 (Baik)	49,21 (Rendah)	75,05 (Baik)	83,79 (Sangat Baik)
Ketuntasan Belajar				19,74 %	89,47%	92,11 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa minat belajar siswa pada siklus I menunjukkan rerata 47,03 berada pada kualifikasi baik dan pada siklus II menunjukkan rerata 48,32 berada pada kualifikasi baik. Kemampuan membaca siswa pada siklus I menunjukkan rerata 75,05 berada pada kualifikasi baik dan siklus II menunjukkan rerata 83,79 berada pada kualifikasi sangat baik. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan 89,47% dan siklus II menunjukkan 92,11%. Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus tersebut, terlihat bahwa penerapan strategi SQ3R bisa meningkatkan minat belajar dan kemampuan membaca siswa kelas XI AKL D SMK Negeri 1 Singaraja.

Dari hasil penyebaran angket minat belajar, rerata ulangan tengah semester dan evaluasi

akhir semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 serta capaian ketuntasan belajar yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan telah diperoleh rerata hitung minat belajar sebesar 43,00 berada pada kualifikasi sedang dan kemampuan membaca sebesar 49,21 berada pada kualifikasi rendah dan capaian ketuntasan belajar sebesar 19,74 %. Hal ini mengindikasikan bahwa teknik pembelajaran bahasa Inggris yang diterapkan selama kurun waktu tersebut belum mampu membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan membaca.

Selanjutnya, hasil analisis jawaban angket minat belajar dan tes membaca pada siklus I, menunjukkan rerata minat belajar 47,03 dan kemampuan membaca 75,05. Ini berarti bahwa minat siswa mengalami peningkatan dari 43,00 berada pada kualifikasi rendah pada refleksi

awal menjadi 47,03 berada pada kualifikasi baik. Kemampuan membaca siswa juga mengalami peningkatan dari 49,21 pada refleksi awal berada pada kualifikasi rendah menjadi 75,05 berada pada kualifikasi baik. Peningkatan juga tampak pada ketuntasan belajar klasikal dari 19,74 pada refleksi awal menjadi 89,47%. Hasil refleksi siklus I menunjukkan hal-hal berikut: (1) belum maksimalnya kesadaran siswa membawa kamus, (2) keterampilan menyusun pertanyaan menggunakan kaidah penulisan Bahasa Inggris perlu di lakukan upaya perbaikan dan (3) perlunya pemberdayaan pembelajaran teman sejawat (*peer teaching*).

Setelah mengupayakan perbaikan pada siklus II melalui optimalisasi pentingnya keberadaan kamus pada setiap pembelajaran bahasa, pelaksanaan *remedial teaching* mengenai penyusunan pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Inggris kaidah dan pemberdayaan kerja kelompok, maka hasil analisis jawaban angket dan hasil tes membaca pada siklus II, menunjukkan rerata minat belajar 48,32 dan kemampuan membaca 83,79. Ini berarti bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan dari 47,03 pada siklus I menjadi 48,32 pada siklus II berada pada kualifikasi baik. Kemampuan membaca siswa juga mengalami peningkatan dari 75,05 berada pada kategori baik pada siklus I menjadi 83,79 berada pada kualifikasi sangat baik pada siklus II. Peningkatan juga tampak pada ketuntasan belajar klasikal dari 19,74 pada refleksi awal menjadi 89,47 % pada siklus I dan menjadi 92,11 % pada siklus II.

Dengan demikian, meningkatnya minat belajar dan kemampuan membaca bahasa Inggris siswa sangat dipengaruhi oleh diterapkannya strategi SQ3R. Dengan penerapan strategi SQ3R dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat membantu siswa mengaktifkan/memberdayakan pengetahuan awal dan memacu keingintahuan mereka terhadap informasi, ide dan gagasan yang akan disampaikan penulis melalui teks.

Pendapat siswa bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Inggris berplatform WAG melalui SQ3R menjadi menyenangkan, lebih fokus, lebih tertarik untuk mencari informasi yang ditentukan lebih awal saat melakukan pertanyaan awal dan lebih tertantang untuk menyelesaikan tugas pembelajaran dapat membuktikan kebenaran pendapat Dalman (2014), Slameto (2013), Dimiyati dan Mudjiono (2002) dan Surya (2004) bahwa ketepatan pemilihan teknik membaca, dalam hal ini SQ3R, dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dan semakin besarnya minat kemungkinan tercapainya tujuan belajar semakin besar. Temuan penelitian ini sekaligus mendukung penelitian yang dilakukan Putri (2012), Mangasi (2019), Yenisa (2017) dan Sulistia (2019) bahwa minat belajar, kemampuan membaca pemahaman siswa dan juga kemampuan berfikir kritis siswa dipengaruhi oleh SQ3R secara signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang dianalisis menunjukkan bahwa: (1) skor minat belajar sebesar 43,00 berada pada kategori sedang pada refleksi awal, sebesar 47,03 berada pada kategori baik pada siklus I dan sebesar 48,32 berada pada kategori baik pada siklus II, (2) skor rerata kemampuan membaca sebesar 49,21 berada pada kategori rendah pada refleksi awal, sebesar 75,05 berada pada kategori baik pada siklus I dan sebesar 83,79 berada pada kategori sangat baik pada siklus II dan (3) persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 19,74 % pada refleksi awal, sebesar 89,47 % pada siklus I dan sebesar 92,11 % pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan SQ3R dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan membaca bahasa Inggris siswa kelas XI AKL D. Dengan demikian, SQ3R layak diterapkan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris di SMK Negeri 1 Singaraja sebagai alternatif strategi mengajar membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang terdalem disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penerapan SQ3R untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan membaca bahasa Inggris siswa kelas XI AKL D SMKN 1 Singaraja tahun pelajaran 2020/2021 sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dan hasilnya dapat diterbitkan dalam bentuk tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Candiasa. I Made. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Undiksha Press.
- Celce-Murcia, Marianne dan Elite Olshtain. 2000. *Discourse and Context in Language Teaching*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Celce-Murcia, Marianne. 2001. *Teaching English as a Second or Foreign Language*. USA: Heinle & Heinle Publishers.
- Dalman, 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mangasi, Plores Lidia. 2019. *Implementation of SQ3R to Increase Reading Interest, Critical Thinking Skills, and Ability to Understand Indonesian Language Reading of 6th Grade Indonesia A Students*. International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education (IJTAESE) Vol.1,No.1, April 2019, pp. 79-90 DOI: <https://doi.org/10.31098/ijtaese.v1i1.10>. p-ISSN 2656-0003
- Putri, Resti Lutviani Charisma. 2014. *The Effect of Using The SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Review) Method in Teaching Reading Comprehension on Grade-10 Students' Reading Achievement atMA Negeri 2 Jember*. Tesis. Universitas Jember.
- Ratminingsih Ni Made. 2017. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sulistia, Rika. 2019. *Penerapan Metode (SQ3R) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V MIN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020*. Tesis. UIN Raden Intan Lampung.

Surya, Mohamad. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy

Yenisa, Maulani Rifat. 2017. *The Effectiveness of Using SQ3R Technique in Students' Reading Comprehension on Hortatory Exposition Text (A Quasi Experimental Study at The Eleventh Grade Students of SMA Annajah, Rumpin Bogor at 2015/2016 Academic Year)*. Skripsi. Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.